

Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pancasila Dimensi Mandiri dan Bergotong Royong di Sekolah Dasar

Siti Asiyah*, Made Sudana, Soedjono

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Lingga No. 4 – Dr. Cipto, Semarang, Indonesia

*E-mail: asiyah_3456@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal, yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5) dimensi mandiri dan bergotong royong. Penelitian ini merupakan penelitian qualitative research dengan pendekatan deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan pada penelitian ini antara lain: Kepala Sekolah, guru, dan Peserta Didik, wali peserta didik. Hasil penelitian (1) perencanaan adalah 1) Menyusun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah; 2) Menyusun RKJM, RKT, RKAS; 3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu; 4) Membuat modul kegiatan prioritas project; 5) merencanakan pendampingan dalam pelaksanaan proyek; 6) melakukan evaluasi dan tindak lanjut. (2) Pengorganisasian adalah 1) pembentukan kepengurusan, 2) pembagian tugas kerja sesuai potensi, 3) Standar SOP Pelaksanaan tugas 4) Koordinasi dan Komunikasi semua bidang. (3) Pelaksanaan meliputi 1) pengenalan 1 yang memuat pengertian dan sejarah plastik, cara penggunaan plastik, cara bijak menggunakan plastik; 2) tahap pengenalan 2 yang memuat penggunaan dan pengelolaan plastik, pengelolaan dan pengolahan sampah plastik, sikap tanggung jawab untuk berkelanjutan ; 3) asesmen; 4) evaluasi, refleksi dan tindak lanjut. (4) Pengawasan Petung meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, eksternal oleh komite sekolah, Selain itu pengawasan 1) standar penilaian; 2) asesmen; 3) hasil penilaian berupa rapot proyek; 4) tindak lanjut dari kegiatan project.

Kata Kunci : Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri dan Bergotong Royong

Abstract

This research was carried out at SD Negeri Petung, Pageruyung District, Kendal Regency, which aims to describe the process of planning, organizing, implementing and evaluating project-based learning to strengthen the Pancasila learning profile (P5) in the independent and mutual cooperation dimensions. This research is qualitative research with a descriptive analytical approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation studies. Informants in this research include: Principal, teachers, and students, guardians of students. The results of the research (1) planning are 1) Developing the School's Vision, Mission and Goals; 2) Prepare RKJM, RKT, RKAS; 3) Designing dimensions, themes and time allocation; 4) Create a project priority activity module; 5) planning assistance in project implementation; 6) carry out evaluation and follow-up. (2) Organizing is 1) formation of management, 2) division of work tasks according to potential, 3) Standard SOPs for implementing tasks 4) Coordination and Communication in all fields. (3) Implementation includes 1) introduction 1 which contains the meaning and history of plastic, how to use plastic, how to use plastic wisely; 2) introduction stage 2 which includes the use and management of plastic, management and processing of plastic waste, an attitude of responsibility for sustainability; 3) assessment; 4) evaluation, reflection and follow-up. (4) Supervision of Petung includes internal supervision carried out by the school principal and supervisor, external supervision by the school committee. Apart from that, supervision of 1) assessment standards; 2) assessment; 3) the results of the assessment are in the form of a project report; 4) follow-up of project activities.

Keywords: Project Management Strengthening the Profile of Pancasila Students, Independent and Collaborative Dimensions Collaboration

PENDAHULUAN

Menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang menumbuhkan kesadaran dan pemahaman pada peserta didik sehingga peserta didik mempunyai kepedulian, komitmen dan kebijakan yang bisa diterapkan dalam kehidupan merupakan bagian dari pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk serta membangun pola pikir, sikap, serta tingkah laku peserta didik untuk memiliki kepribadian yang positif, berakhlak mulia, berjiwa luhur, serta bertanggung jawab. Janah (2023:1) menyebutkan bahwa “Karakter adalah sekumpulan nilai dalam diri setiap individu yang secara alamiah tergambar dalam tingkah laku manusia meliputi keseluruhan aktivitas dalam kehidupannya, baik yang memiliki hubungan kepada Tuhan YME, kepada dirinya sendiri, kepada manusia maupun terhadap lingkungannya yang terwujud melalui pikiran, perasaan, sikap, perkataan, maupun perbuatan berdasarkan norma agama, tata karma, hukum, budaya, dan juga adar istiadat”

Karakter adalah tabiat, watak, akhlak, atau kepribadian seseorang, sebagai dasar bersikap, bertindak, berpikir dan cara pandang (Pratomo & Herlambang, 2021:10). Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya mendorong anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang baik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup (Atika, dkk, 2019:109). Kesuma, dkk (2012:5) memaparkan bahwa pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan untuk menerapkan nilai-nilai dalam Pancasila pada pendidikan karakter yang terdapat berbagai nilai didalamnya.

Perwujudan tersebut sesuai dengan Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022), menyebutkan bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Amanah Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 adalah mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Renstra ini berfokus pada kebijakan Merdeka Belajar sebagai pedoman bagi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menata dan memaksimalkan bonus demografi yang menjadi kunci tercapainya bangsa maju yang berkeadilan sosial, seperti yang dicita-citakan oleh para pendiri bangsa.

Profil Pelajar Pancasila menurut Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, Dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Permendikbud nomor 22 tahun 2020 telah menetapkan enam dimensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus ditumbuhkembangkan pada peserta didik. Enam dimensi tersebut adalah : 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan Global; 5) Bernalar Kritis; 6) Kreatif. Akan tetapi pada penelitian ini nanti hanya difokuskan pada manajemen penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi mandiri dan bergotong royong.

Manajemen penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kemandirian dan gotong royong diawali dengan perencanaan. Keberhasilan program dalam mencapai tujuannya ditentukan oleh

ketepatan dalam membuat perencanaan. Sebelum melaksanakan aktivitas organisasi, terlebih dahulu kepala sekolah memutuskan tentang apa yang harus dilaksanakan, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan dan siapa yang melakukannya. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut maka perencanaan itu merupakan penentuan sasaran yang ingin dicapai, metode, waktu yang tepat dan orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan demikian, perencanaan adalah suatu kegiatan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan sasaran, metode, waktu, dan orang yang tepat yang dilakukan manajer dalam suatu organisasi.

Menurut Terry (dalam Riyadi, 2016: 3), perencanaan adalah upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang di perhatikan untuk mencapai hasil yang di inginkan. Menurut Handoko, (2018: 23) ada dua fungsi perencanaan yaitu Penetapan atau pemilihan tujuan-tujuan organisasi dan Penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Jadi dalam sebuah kegiatan yang ingin dilakukan, sebelumnya harus direncanakan terlebih dulu karena sebuah perencanaan akan menjadi sebuah patokan dalam melaksanakan kegiatan dalam pencapaian sebuah tujuan.

Menurut Dessler, (2015: 54) perencanaan meliputi menetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Untuk seorang manajer personalia perencanaan berarti menetapkan terlebih dahulu program personalia yang akan membantu tujuan program. Dengan adanya sebuah perencanaan sebuah kegiatan akan berjalan secara struktural yang akan mempermudah tercapainya tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Selain perencanaan, salah satu faktor penting dalam manajemen penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kemandirian dan gotong royong adalah pengorganisasian. Pengorganisasian memuat koordinasi baik dalam bagian maupun antar bagian organisasi. Akibatnya, pekerjaan yang dilakukan tiap bagian berkesinambungan satu sama lain. Tak hanya itu, pengorganisasian juga memastikan produktivitas yang terukur karena tiap bagian bekerja sesuai dengan panduan yang jelas. Menurut Handoko, (2018: 28) fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Fungsi pengorganisasian bukan hanya mengatur orang. Tapi semua sumber daya yang dimiliki. Termasuk uang, mesin, waktu, dan semuanya. tanpa terkecuali.

Terry (dalam Riyadi, 2016: 4), Pengorganisasian bermanfaat, dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain. setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab. Setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi. dapat dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang. akan tercipta pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah.

Menurut Dessler, (2015: 54) pengorganisasian program diantaranya mengadakan pembagian tugas atau struktur hubungan antara pekerjaan pengkelompokan tenaga kerja sehingga tercapai suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain pengorganisasian faktor penting lainnya dalam manajemen penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kemandirian dan gotongroyong adalah pelaksanaan atau pergerakan. Fungsi pelaksanaan merupakan tindakan yang bertujuan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain, fungsi manajemen pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya baik pada level manajerial maupun operasional dalam

rangka mencapai tujuan organisasi.

Faktor penting lainnya dalam manajemen penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kemandirian dan gotongroyong adalah control pengawasan. Menurut Handoko, (2018: 29) pengawasan dan pengendalian (wasdal) adalah proses untuk mengamati secara terus menerus kegiatan staf dalam melaksanakan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi penyimpangan. Fungsi manajemen ini memerlukan rumusan standar kinerja staf (standard performance) sebagai bagian dari standar prosedur tetap organisasi.

Fungsi manajemen ini bertujuan untuk melakukan kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Poin ini juga berguna untuk memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang telah dibuat. Selain itu, fungsi manajemen ini akan bisa memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaannya, sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.

SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal adalah sekolah yang sudah menerapkan profil pelajar pancasila yang mempunyai visi dan misi dalam memperkuat penanaman karakter positif pada siswa dalam lingkungan sekolah. Membentuk siswa menjadi pembelajar yang kuat, kepedulian sosial yang tinggi, berkarakter, dan mampu mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal. Usaha sekolah untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila diwujudkan dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan manajemen.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, karakter mandiri yang siswa SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal terlihat pada kesadaran siswa untuk mempersiapkan peralatan upacara yang dilaksanakan setiap hari Senin dan pada peringatan hari besar nasional, menjabat tangan dan mengucapkan salam jika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua, membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.

Karakter bergotong royong terlihat pada kebersamaan para siswa dalam kegiatan membersihkan kelas, kegiatan membersihkan halaman sekolah yang dilaksanakan setiap hari Jumat, menanam tanaman untuk membuat taman sekolah menjadi lebih indah, juga mengumpulkan donasi untuk teman-teman yang sedang kesusahan.

SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal juga menerapkan slogan “ALISA” dengan arti A = aku, LI = lihat, S = sampah, A = ambil. Slogan tersebut dapat mengingatkan peserta didik tentang kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, dengan demikian peserta didik mempunyai kebiasaan membuang sampah ke tempat sampah. Kegiatan tersebut dapat memupuk karakter mandiri dan gotong royong pada peserta didik.

Kepala sekolah sudah melaksanakan fungsi manajemen dalam penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi mandiri dan dimensi bergotong royong mulai dari perencanaan. (1) Perencanaan yang dibuat mengacu pada tujuan serta target yang hendak dicapai oleh sekolah. Penyusunan strategi untuk mencapai tujuan dan target juga sangat diperhatikan. Penetapan berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam pengembangan nilai-nilai profil pelajar pancasila menjadi hal penting dalam proses perencanaan. Selain itu adanya standar keberhasilan selama proses mencapai tujuan. (2) Pengorganisasian dengan cara sekolah melakukan pembagian tugas dalam melaksanakan proyek profil pelajar pancasila sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (3) Pelaksanaan dimana semua guru dan stakeholder bersama sama melaksanakan program penguatan profil pelajar pancasila. (4) Pengawasan. Kepala sekolah selalu melakukan pengawasan untuk setiap kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program yang sudah berjalan dan apa saja kendala yang mungkin belum terselesaikan. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi dengan para dewan guru untuk meminta saran atas permasalahan yang sedang dihadapi. Cara ini dilakukan supaya permasalahan yang ada tidak berlarut dan cepat mendapatkan penyelesaian, sehingga para peserta didik selalu mendapatkan perhatian setiap saat guna mencapai tujuan pengembangan karakter yang ada dalam proyek profil pelajar pancasila. Klarifikasi dan

pemeriksaan dilakukan untuk menyelesaikan dan menghindari masalah. Evaluasi target sesuai standar indikator yang telah ditetapkan serta pemberian alternatif solusi atas penyimpangan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian qualitative research dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian ini bermaksud untuk menggali manajemen pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung. Subyek dalam penelitian adalah manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, juga komunikasi dan pengawasan, sedangkan obyeknya adalah sekolah penggerak yaitu SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung.

Metode penggalian data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah, credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Teknik analisis data menggunakan teknik milles and hubermen meliputi Data Collection (Pengumpulan Data), Data Recuction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing (Verification/Penarikan Kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Dan Bergotong Royong Di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal

Hasil penelitian bahwa perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dan bergotong royong di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal diantaranya adalah 1) Menyusun Visi, Misi Sekolah dan Tujuan Sekolah; 2) Menyusun RKJM, RKT, RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah; 3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila; 4) Membuat modul kegiatan prioritas project; 5) merencanakan pendampingan dalam pelaksanaan proyek; 6) melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal sudah baik, karena dalam menyusun proyek tidak hanya asal menentukan. SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung dalam menentukan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila lebih dulu memperhatikan visi dan misi juga tujuan sekolah yang kemudian diturunkan menjadi RKJM, RKT juga RKAS dengan menyesuaikan kebutuhan sekolah yang mengarah untuk kebutuhan siswa. Sekolah juga membuat modul proyek dengan memilih tema kewirausahaan yang akan mengenalkan siswa pada pengetahuan budidaya tanaman sayur dan toga. Modul proyek yang kedua yaitu tema gaya hidup berkelanjutan yang akan mengajak siswa mengenal plastik dan menjaga lingkungan dari sampah plastik. Sekolah juga merencanakan pendampingan pada pelaksanaan proyek juga akan melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Perencanaan yang dilakukan di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal sudah baik, dan sesuai dengan teori dalam langkah manajemen perencanaan dalam edmodo.id (2023) yaitu sebagai berikut: 1) menganalisis dan mengidentifikasi masalah, 2) menentukan skala prioritas, skala prioritas untuk melakukan kegiatan harus ditetapkan sehingga persyaratan yang mendesak diutamakan untuk keberlangsungan organisasi, 3) menetapkan tujuan kegiatan organisasi mengarah ke tujuan, tujuan harus ditetapkan sehingga pencapaian program dapat diukur, 4) mengembangkan rencana kerja operasional.

Langkah dalam penerapan penerapan P5 sendiri memerlukan susunan yang bertahap, diawali identifikasi masalah, kemudian dilanjut dengan rancangan proyek, barulah tahap pelaksanaan. Terakhir diisi refleksi dan evaluasi kegiatan (Wahyuni: 2022). Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menyusun perencanaan program kegiatan. Pujawardani (2023) menyebutkan perencanaan yang

dilakukan meliputi merumuskan tujuan pembelajaran untuk Proyek, asesmen kesiapan sekolah dalam melaksanakan proyek, membentuk tim fasilitator, menentukan dimensi profil Pancasila, menentukan tema proyek, menentukan jadwal pelaksanaan dengan sistem blok, dan mengalokasikan waktu yang tepat.

Perencanaan menurut Maesaro (2018) memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi. Dalam Farhani (2019) menyebutkan bahwa perencanaan program pendidikan karakter adanya penanaman nilai-nilai sesuai dengan visi dan misi dengan dikembangkannya. Perencanaan program penguatan pendidikan karakter siswa memiliki beberapa tahapan, yaitu: (1) observasi, (2) rapat koordinasi, (3) menyusun program kerja, (4) pelaksanaan program dan (5) pengawasan (Mustakimah, dkk : 2022)

Penyusunan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan oleh stakeholder, melalui rapat yang dilaksanakan di sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk merencanakan program ke depan, sekaligus untuk mengevaluasi program yang sudah berjalan. Selain itu, masukan dari orang tua juga diambil sebagai bagian dari evaluasi untuk mendapatkan sisi kelemahan dan kekuatan serta apa yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi mandiri dan bergotong royong di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.

Hasil wawancara dengan informan, observasi dan penelusuran dokumen terkait pembentukan tim pengembang sekolah menyenangkan dan identifikasi segala potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman dalam pengembangan sekolah menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi bahwa pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Petung diantaranya adalah 1) pembentukan kepengurusan, 2) pembagian tugas kerja masing masing sesuai potensi, 3) standar SOP Pelaksanaan tugas (job description) 4) koordinasi dan komunikasi semua bidang.

Pengorganisasian yang dilakukan SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung sudah baik dengan melakukan pembentukan kepengurusan. Penyusunan pengurus kegiatan merupakan bentuk pembagian kerja dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pengurus yang termasuk ke dalam kegiatan ini haruslah yang memiliki tanggungjawab serta memahami tugas yang diberikan kepadanya. Kemudian salah satu hal yang dapat menunjang kesuksesan dalam berjalannya sebuah organisasi ialah koordinasi yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang berkepentingan dalam organisasi.

Proses pengorganisasian program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal yaitu pertama dari segi pemerincian pekerjaan, pemerincian kerja sebagai bentuk pendistribusian tugas-tugas kepada individu berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Pengorganisasian berkaitan dengan adanya pemilihan personil untuk melakukan pekerjaan dengan menyesuaikan tugas personil dalam organisasi berdasarkan kompetensi dan struktur organisasinya.

Pengorganisasian yang dilaksanakan di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal sudah baik dan sejalan dengan pendapat Sholichah (2020) yang menyatakan pengorganisasian adalah melaksanakan kerja untuk mencapai tujuan dengan membagi beban kerja menjadi bagian-bagian yang dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok dalam sebuah koordinasi yang harmonis dan juga melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektifitas kerja. Dengan pengorganisasian yang baik akan menciptakan hubungan tugas yang jelas antar individu, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan bekerjasama yang baik dan dalam kondisi yang baik pula.

Menurut Arikunto (2013 : 10) prinsip-prinsip organizing adalah 1) memiliki tujuan yang jelas yang dipahami dan diterima oleh seluruh anggota, 2) memiliki struktur organisasi yang menggambarkan adanya satu perintah, sederhana, semua kegiatan terbagi habis.

Langkah yang dapat dilakukan dalam pengorganisasian dalam edmodo.id (2023) adalah: 1) tujuan organisasi harus dipahami, 2) bagikan pekerjaan dengan jelas kepada karyawan, 3) Menentukan

staf prosedural, 4) Delegasikan otoritas.

Pengorganisasian mengandung tiga elemen yaitu bekerja sama, pencapaian tujuan dan komunikasi. Pengorganisasian dibentuk untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam Mustakimah, dkk (2022) merinci tugas guru dengan: a) pembagian tugas guru dalam pembelajaran, b) pembagian tugas guru dan karyawan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Batu (2021) menyebutkan dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi, yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan dan setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan, semakin tinggi suatu jabatan biasanya semakin tinggi tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengorganisasian menurut Farhani (2019) adalah bahwa pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab seharusnya disesuaikan dengan kompetensi, minat, bakat dan pengalaman serta kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan beberapa tugas tersebut. Penelitian yang dilakukan Maisaro (2018) di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang menyatakan bahwa dalam pengorganisasian kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, kemudian dibantu oleh tim pengembang sekolah dan juga koordinator sekolah.

Pengorganisasian menurut Wibowo dalam Farhani (2019) merupakan fungsi manajemen yang mencakup kegiatan: a) pembagian tugas yang jelas, b) pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab, (c) pembagian dan pengelompokan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok, (d) pengaturan hubungan kerja.

Pengorganisasian pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila harus melibatkan semua unsur stakeholder dari bawah sampai ke atas dengan mengetahui fungsi tugas masing-masing stakeholder (siapa dan mau apa), serta menentukan bagaimana cara mengkoordinasikannya agar semua dapat terjangkau. Komunikasi yang baik antar stakeholder akan meminimalisir hambatan yang akan menerjang. Sekolah, masyarakat dan keluarga memiliki peran yang sama penting dalam mencapai tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Namun jika salah satu tidak berperan, maka tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila akan terhambat.

Proses pengorganisasian diatas harus dilakukan secara berulang-ulang, hal itu untuk mengingatkan melalui kegiatan pengulangan, sekolah akan mendapatkan umpan balik yang akan membantunya dalam menyempurnakan kegiatan yang sedang berjalan.

3. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dan bergotong royong di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.

Hasil penelitian bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dari tema gaya hidup berkelanjutan dengan judul sekolahku indah dan cantik tanpa sampah plastik ada tahap pengenalan 1, tahap pengenalan 2, asesmen, evaluasi dan refleksi dan tindak lanjut. Tahap pengenalan ke 1 yang mengenalkan sejarah plastik, penggunaan plastik dan bijak menggunakan plastik. Proyek ini bertujuan mengenalkan siswa pada sejarah plastik, cara menggunakan plastik dan juga cara bijak menggunakan plastik. Dengan mengenal sejarah plastik akan menumbuhkan karakter mandiri pada siswa dalam penggunaan plastik di kehidupan sehari-hari. Siswa mengenali dampak penggunaan plastik yang berlebihan dan cara-cara sederhana untuk mengurangi penggunaan plastik. Tahap pengenalan ke 2 adalah pengelolaan plastik, pengelolaan dan pengolahan sampah plastik, sikap bertanggung jawab untuk berkelanjutan. Pada tahap ini siswa akan mengenal jenis-jenis sampah (organik dan anorganik) sehingga siswa dapat membuang sampah sesuai jenisnya. Siswa juga akan menyadari dampak sampah plastik bagi lingkungan, siswa mengenal cara sederhana untuk mengolah sampah plastik menjadi benda yang bermanfaat. Sikap tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan terutama dari sampah plastik. Karakter mandiri dan bergotong royong akan muncul dalam melindungi lingkungan dengan bertanggung jawab untuk berkelanjutan. Asesmen diberikan kepada siswa setiap selesai pertemuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan. Evaluasi dan refleksi dilakukan dengan cara siswa menilai sendiri kekurangan dan kelebihan dari ide dan hasil karya setiap kelompok,

kemudian siswa dapat memperbaiki ide dan karya yang telah dihasilkan. Tahap tindak lanjut yaitu produk yang dihasilkan akan dinilai oleh guru, wali siswa, dan siswa lainnya, apakah produk tersebut dapat diperbaiki atau mendapat ide baru atas proses tindak lanjut.

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung sudah baik, karena melaksanakan tersebut sudah melibatkan guru sebagai fasilitator dan menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang ditentukan, hal ini sejalan dengan teori Rahardjo (2016: 64) Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang mencakup banyak hal dan berhubungan dengan sumber daya manusia. Muryanti. (2014) menjelaskan bahwa *actuating* merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Penggerakan menjadi sangat penting karena perencanaan dan pengorganisasian tidak akan menjadi hal pokok jika tidak ada kegiatan atau usaha yang menjadi tindakan.

Guru sebagai fasilitator projek sangat berperan dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan projek berlangsung. Pelaksanaan projek bersifat kolaboratif dengan adanya interaksi edukatif sehingga mampu menciptakan produk, efek dan dampak yang bermakna sebagai hasil akhir dari projek (Pujawardani: 2023). Dalam penelitian Maisaro (2018) menyebutkan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui empat tahap kegiatan, yaitu terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Sondang dalam Masmuji (2021) menyebutkan penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu a) motivasi, dengan memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik, b) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan, c) Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas.

Penggerakan adalah proses yang menuntun kegiatan-kegiatan dari para anggota organisasi kearah tujuan yang selayaknya, yaitu arah yang membantu organisasi bergerak menuju pencapaian tujuan. Hal –hal yang dapat dilakukan dalam *actuating* edmodo.id (2023) adalah: Membuat keputusan, membangun komunikasi sehingga ada saling pengertian antara manajer dan bawahan, adanya dorongan, inspirasi dan dorongan bagi bawahan untuk bertindak, pilih orang yang menjadi anggota yang sesuai dalam kelompok, meningkatkan pengetahuan dan sikap bawahan sehingga mereka mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kunci utama melaksanakan fungsi manajemen *actuating* dalam pelaksanaan projek profil pelajar pancasila adalah komunikasi yang terjalin dengan baik. Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, jelas, dan mudah dimengerti oleh orang lain karena bertanggung jawab dan memiliki tugas dalam menyampaikan pesan dan instruksi kepada bawahannya. Pesan dan instruksi yang sudah direncanakan harus bisa diterima dan dimengerti oleh bawahnya dengan baik. Kepala sekolah yang tidak mempunyai kemampuan komunikasi yang baik akan mengakibatkan orang lain kesulitan memahami instruksi yang dia sampaikan.

Menurut Abusama, dkk (2020) ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam fungsi *actuating* adalah 1) penetapan awal pelaksanaan rencana kegiatan; 2) pemberian contoh tata cara pelaksanaan tugas dari pimpinan; 3) pemberian motivasi bagi para guru agar dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing; 4) pengkomunikasian seluruh arah pekerjaan dengan semua guru; 5) pembinaan bagi para guru; 6) peningkatan mutu dan kualitas kerja; 7) pengawasan kinerja dan moralitas pekerja.

4. Pengawasan projek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dan bergotong royong di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.

Pengawasan projek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dan bergotong royong di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal diantaranya meliputi pengawasan

internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan. Pengawasan yang berbentuk laporan berupa: 1) standar/pedoman penilaian; 2) asesmen kegiatan; 3) hasil penilaian berupa rapot proyek; 4) tindak lanjut dari kegiatan project.

Pengawasan yang dilakukan di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal sudah baik dengan mengambil langkah pembuat standar atau pedoman penilaian yang tertera pada modul proyek sebagai bahan perbandingan hasil pelaksanaan proyek. Sekolah juga melakukan asesmen dalam setiap tahapan proyek untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kegiatan proyek yang dilakukan. Hasil pembelajaran proyek akan dituangkan dalam rapot proyek yang mmmm sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada wali siswa. Rapot proyek tersebut digunakan sekolah untuk ...berhasil atau tidak.

Pelaksanaan pengawasan ini, dengan melakukan evaluasi pelaksanaan program kegiatan kesiswaan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program kegiatan kesiswaan.

Pengawasan yang dilakukan SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal selaras dengan pendapat Arikunto (2013: 13) yang dimaksud pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Tindakan terakhir pada fungsi manajemen adalah pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk memantau pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana yang sudah disusun bersama. Prihatini (2021) tujuan pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan dapat direalisasikan. Penyimpangan pada pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari pengawasan yang dilakukan dan hasil dari pengawsan dapat digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih bagus.

Controlling dalam edmodo.id (2023) meliputi: 1) Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar untuk control, 2) Mengukur keberhasilan yang dicapai dengan menilai kinerja dan kompetensi sumber daya manusia, 3) Membandingkan hasil dengan standar, membandingkan hasil melaksanakan kegiatan dengan tujuan asli (rencana) dari kegiatan yang dilakukan dan mengukur keberhasilan keberhasilan mereka, 4) Mengambil tindakan korektif dari hasil yang dicapai, 5) Jika ada penyimpangan, segera lakukan perbaikan dengan melihat kembali rencana dan menganalisis, mengoreksi dan mengolah hasil asesmen, menyusun rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila, prinsip evaluasi implementasi proyek, contoh alat dan metode evaluasi implementasi proyek, peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi proyek, tindak lanjut dan keberlanjutan proyek.

Evaluasi pembelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh Pujawardani (2023) dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif, evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh sehingga memperoleh hasil untuk perbaikan berkelanjutan pada proyek berikutnya. Pengawasan dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi dan memperbaiki program sebelumnya, sehingga kedepannya bisa menjadi lebih baik. Maisaro (2018) menyebutkan evaluasi program pendidikan karakter memiliki empat tahapan yaitu mulai dari menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, serta rapat perbaikan, hal tersebut dilakukan guna menentukan kualitas daripada sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan.

Pengawasan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan yakni 1) stakeholder; 2) Penilaian dan evaluasi melalui rapor proyek 3) Melakukan tindak lanjut. Semua stakeholder sekolah terlibat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai alat kontrol yang akan memberikan masukan dan saran agar pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila itu tepat. Pengawasan dilakukan untuk melihat apakah kegiatan sekolah sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.

Menurut Samuel Batlajery (2016) pengawasan mencakup empat kegiatan, yaitu 1) menentukan standar prestasi; 2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini; 3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; 4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dan bergotong royong di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal diantaranya adalah 1) Menyusun Visi, Misi Sekolah dan Tujuan Sekolah; 2) Menyusun RKJM, RKT, RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah; 3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila; 4) Membuat modul kegiatan prioritas project;) merencanakan pendampingan dalam pelaksanaan proyek; 5) melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dan bergotong royong di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal adalah 1) Pembentukan kepengurusan, 2) Pembagian tugas kerja masing masing sesuai potensi, 3) Standar SOP Pelaksanaan tugas (job description) 4) Koordinasi dan Komunikasi semua bidang.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dan bergotong royomng meliputi 1) pengenalan 1 yang memuat pengertian dan sejarah plastik, cara penggunaan plastik, cara bijak menggunakan plastik; 2) tahap pengenalan 2 yang memuat penggunaan dan pengelolaan plastik, pengelolaan dan pengolahan sampah plastik, sikap tanggung jawab untuk berkelanjutan ; 3) asesmen; 4) evaluasi, refleksi dan tindak lanjut.

Pengawasan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dan bergotong royong di SD Negeri Petung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal diantaranya meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan. Selain itu pengawasan 1) standar penilaian; 2) asesmen; 3) hasil penilaian berupa raport proyek; 4) tindak lanjut dari kegiatan project.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusama Q, Asiah S, Yasin Z. 2020. "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits". *Jurnal Al-Himayah*. (online), Volume 4 Nomor 1 Oktober 2020 hal 298-310. (<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2645/1407>, diakses 27 Mei 2023)
- Anonim. 2023. *POAC Pengertian Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. <https://edmodo.id/poac/> diakses tanggal 3 Mei 2023.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya media Yogyakarta.
- Atika,T,N.,Wakhyudin, Husni., Fajriyah, Khusnul. 2019. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air". *Jurnal Mimbar Ilmu*, (online), Vol. 24 No. 1, 2019 ISSN: 1829-877X. (<http://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses 26 Februari 2023).
- Batlajery,Semuel. 2016. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 7(2):136.
- Parker, Deborah, 2015, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, Jakarta: Prestasi

Pustakaraya.

- Rachmawati N, Marini. A, Nafiah. M, Nurasih, I. 2022. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. (online) Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3613 – 3625, (<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2714>, diakses 1 Maret 2023)
- Riyadi A. 2016. The influence of product, price, place, and promotion on customer purchasing decision of Neo Milk Cafe Jakarta, *Journal Advances in economics, business and management*, research ISSN 2352-5428
- Safitri. A, Wulandari. D, Herlambang T.Y. 2022. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”. *Jurnal BASICEDU*, (online), Vol. 6 Nomer 4 Tahun 2022. Hal. 7076-7086, (<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3274>, diakses 2 Februari 2023).
- Salinan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Setyowati, Kusri, Imron A., Juharyanto. 2022. Kisi-Kisi Dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila. Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS) – 2022. <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3333/1876>, diakses 23 Mei 2023
- Sholichah, Laila Nur Awali. 2020. “*Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Kerangka Kerja Mckinsey Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Disiplin Siswa (Studi Multisitus Di Smp Progresif Baitul Atieq Nganjuk Dan Smp Islam Al Azhaar Tulungagung)*”. Tesis. Tulungagung: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (<http://repo.uinsatu.ac.id/17234/5/BAB%20II.pdf>, diakses 31 Juli 2023)
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Widayati H. 2019. Hubungan Antara Sikap Kreatif dan Sikap Mandiri Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas III SMK Negeri 5 Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta. Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni. 2022. “Hubungan Kemampuan Awal, Pemahaman Konsep, Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di SMAN Sumatera Selatan.” *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi* 11(1):1–9